



Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam

¹Israpil Siregar, Institut Agama Islam Hidayatullah, Batam

²M. Nuralfian, Institut Agama Islam Hidayatullah, Batam

³Sardi, Institut Agama Islam Hidayatullah, Batam

Email : isropilsiregar91@gmail.com, ryandar0912@gmail.com, sardimuhamad172@gmail.com

Article Info

Received :

Revised :

Approve :

Keywords :

Academic
Supervision,
School
Principal,
Learning
Quality,
Islamic
Values,
Islamic
Education

Abstract This study aims to examine the academic supervision strategies implemented by school principals to enhance the quality of learning based on Islamic values. This research employed a qualitative approach with a case study method at an Islamic educational institution. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that academic supervision strategies consist of three main stages: (1) planning supervision aligned with the institution's Islamic vision and mission; (2) conducting supervision in a dialogical and participatory manner that encourages the internalization of Islamic values; and (3) evaluating not only cognitive aspects but also the spiritual and moral attitudes of educators. Consistently applied, this supervision strategy enhances teachers' professional competence and fosters a religious and character-based learning culture. These findings affirm that academic supervision based on Islamic values is a strategic tool in realizing holistic and sustainable learning quality in Islamic educational institutions.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus di salah satu lembaga pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi supervisi akademik meliputi tiga tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan supervisi yang terintegrasi dengan visi-misi Islam lembaga; (2) pelaksanaan supervisi yang dialogis, partisipatif, dan mendorong internalisasi nilai-nilai islami; serta (3) evaluasi yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga sikap spiritual dan akhlak pendidik. Supervisi yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi profesional sekaligus membentuk budaya belajar yang religius dan berkarakter. Temuan ini menguatkan bahwa supervisi akademik yang berbasis nilai-nilai Islam merupakan instrumen strategis dalam menciptakan mutu pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam.

 OPEN ACCESS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak, dan berkepribadian luhur. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya mencakup aspek intelektual dan keterampilan, tetapi juga aspek spiritual, moral, dan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam.¹ Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan Islam harus dikelola dengan pendekatan yang terintegrasi antara manajemen pendidikan modern dan nilai-nilai keislaman. Salah satu komponen penting dalam pengelolaan pendidikan adalah supervisi akademik yang dijalankan oleh kepala sekolah.

Supervisi akademik merupakan upaya sistematis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam hal proses pembelajaran di kelas.² Melalui supervisi, kepala sekolah dapat memantau, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol administratif, tetapi juga sebagai media pembinaan profesional dan penguatan kapasitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.³ Dalam pendidikan Islam, proses ini harus dibingkai dalam nilai-nilai islami, sehingga kegiatan supervisi tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak, keikhlasan, tanggung jawab, dan keteladanan dalam pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin manajerial di lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk merancang strategi supervisi akademik yang selaras dengan visi-misi Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Siti Lestari dkk⁴, yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan yang berhasil adalah manajemen yang mampu mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran secara menyeluruh dan berorientasi pada mutu. Dalam konteks ini, strategi supervisi akademik yang dilaksanakan harus melibatkan pendekatan partisipatif, dialogis, dan humanis, yang tidak hanya mengevaluasi aspek kognitif pembelajaran, tetapi juga sikap dan nilai-nilai yang ditanamkan guru kepada peserta didik.

¹ Amir Husin et al., "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pendidikan Islam Berbasis Kisah-Kisah Dalam Al-Quran Di Era Disrupsi," n.d., <https://doi.org/10.46963/mpgmi/v9i2.1134>.

² Imron Fauzi et al., *SUPERVISI PENDIDIKAN*, n.d.

³ Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan., "Panduan Supervisi Akademik Untuk Kepala Sekolah," 2022, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/panduan-supervisi-akademik-untuk-kepala-sekolah>.

⁴ Siti Lestari and Fauzan Rohman, "Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Islam," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2020): 34–45, <https://doi.org/10.24235/edukasi.v8i1.5892>.

Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di sebagian besar lembaga pendidikan Islam di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Supervisi seringkali dilakukan secara formalitas, tidak terencana dengan baik, dan kurang menyentuh aspek substansial dalam proses pembelajaran. Selain itu, supervisi belum sepenuhnya diarahkan untuk memperkuat dimensi nilai Islam yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Hal ini diperkuat oleh temuan Roni Mulyadi⁵ yang menyatakan bahwa banyak kepala sekolah yang belum memahami secara utuh hakikat supervisi sebagai bagian dari pembinaan profesionalisme guru secara berkelanjutan.⁶

Permasalahan ini menjadi lebih kompleks di tengah dinamika perkembangan pendidikan dan tuntutan mutu yang semakin tinggi. Di era modern, sekolah dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter islami yang kuat. Oleh karena itu, supervisi akademik perlu diperkuat sebagai strategi manajerial untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan efektif, relevan, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Kepala sekolah harus mampu menjadi pembina, pengarah, dan teladan dalam membangun budaya mutu di lingkungan sekolah yang bercirikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi yang dijalankan, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter islami di lingkungan sekolah. Dengan mengkaji secara mendalam praktik supervisi akademik dari perspektif manajemen pendidikan Islam, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model supervisi yang efektif, islami, dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan bagi kepala sekolah, pengawas, dan pengambil kebijakan dalam merancang supervisi akademik yang tidak hanya berorientasi pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai spiritualitas, integritas, dan budaya mutu pendidikan Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam akan mampu

⁵ Roni Mulyadi, "Islamic Educational Supervision as a Moral-Based Strategy to Improve Teacher Performance," *International Journal of Islamic Studies and Education* 4, no. 1 (2022): 25–38, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6590387>.

⁶ AH Sahaludin, Wawan Wahyudin, and Agus Gunawan, "Academic Supervision of The Head of Madrasah in Indonesia: A Meta-Analysis," *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 4, no. 1 (2023): 1–13, <https://doi.org/10.37567/ijgie.v4i1.1593>.

melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual.

METODE PENELITIAN

Kajian ini disusun menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan metode **kajian pustaka** (library research). Fokus utamanya adalah menelaah secara mendalam strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran konseptual dan praktis melalui telaah teori, kebijakan pendidikan, dan praktik manajerial berbasis nilai keislaman.

Data dan informasi dalam kajian ini diperoleh melalui **penelusuran berbagai literatur**, seperti buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, regulasi pendidikan, serta dokumen resmi yang relevan. Berbagai sumber tersebut dianalisis secara kritis untuk menemukan hubungan antara strategi supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, mutu pembelajaran, dan implementasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan.

Analisis dilakukan melalui **analisis isi (content analysis)**, dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mensintesis berbagai pandangan atau teori yang relevan. Strategi supervisi akademik dianalisis berdasarkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dan pendekatan kepemimpinan transformatif serta religius. Selain itu, nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan mutu pembelajaran dikaji melalui rujukan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan pemikiran para tokoh pendidikan Islam.

Dengan menggabungkan perspektif konseptual dan normatif, kajian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model supervisi akademik yang tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran secara teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sesuai dengan tujuan pendidikan Islam

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Urgensi Supervisi Akademik dalam Pendidikan Islam

Supervisi akademik merupakan bagian penting dari proses manajerial kepala sekolah dalam menjamin mutu pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi teknis, melainkan juga sebagai upaya pembinaan moral dan spiritual guru.⁷ Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi fondasi pendidikan.

⁷ Subaidi Subaidi, Jupri Jupri, and Munasir Munasir, "Supervisi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru," *J-Mpi (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 2022, <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i1.14970>.

Urgensi supervisi akademik dalam pendidikan Islam muncul dari kebutuhan untuk menyelaraskan antara capaian akademik dan pembentukan karakter Islami. Pendidikan yang berkualitas bukan hanya mengukur seberapa tinggi prestasi siswa dalam angka, tetapi juga sejauh mana nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia tertanam dalam setiap proses pembelajaran.⁸ Oleh karena itu, supervisi akademik harus dirancang tidak hanya dengan orientasi administratif, tetapi juga mencakup pendekatan spiritual yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 282 mengajarkan pentingnya pengawasan, pencatatan, dan keadilan dalam mengelola urusan manusia:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْئِيٍّ فَاكْتُبُوهُ ۖ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ بِالْعَدْلِ ۖ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ ۚ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَيْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahan Kemenag 2019

282. Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu

⁸ Sulistyorini et al., "Supervisi Pendidikan," August 2021.

melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah: 282)⁹

Prinsip pencatatan dan pengawasan ini menunjukkan bahwa dalam Islam, setiap tindakan harus dapat dipertanggungjawabkan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki sistem supervisi yang tidak hanya efisien, tetapi juga mencerminkan keadilan dan keteladanan.

Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.” (HR. Bukhari dan Muslim)¹⁰

Hadis ini memperkuat bahwa kepala sekolah sebagai ra'in (pemimpin) memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam mengarahkan guru menuju profesionalisme yang berkarakter. Supervisi akademik yang dilakukan dengan nilai kepemimpinan Islami akan menghasilkan suasana kerja yang kondusif, bermartabat, dan membina ruhiyah tenaga pendidik.

Dalam praktiknya, supervisi akademik berbasis Islam harus mencerminkan nilai rahmah (kasih sayang), amanah (tanggung jawab), dan 'adalah (keadilan). Studi Shinta dkk menyatakan bahwa supervisi yang mengedepankan pendekatan spiritual mampu meningkatkan komitmen guru terhadap tugasnya.¹¹ Penelitian lain oleh Sulistyorini dkk menegaskan bahwa pengawasan yang integratif dengan nilai-nilai Qur'ani berperan penting dalam membangun etos kerja Islami di sekolah.¹²

Dengan demikian, urgensi supervisi akademik dalam pendidikan Islam tidak dapat disangkal. Ia menjadi sarana pembinaan holistik yang meliputi aspek intelektual dan spiritual, administratif dan moral, serta akademik dan nilai. Supervisi yang efektif harus berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran yang tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

B. Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengarahkan dan membina guru agar pelaksanaan pembelajaran berjalan optimal. Dalam konteks supervisi

⁹ Al-Qur'an, "Al-Qur'an Al-Karim," n.d.

¹⁰ Imam Bukhari and Imam Muslim, *Shahih Bukhari Dan Shahih Muslim*, n.d.

¹¹ Shinta Ikrana Maharani, Chusnul Chotimah, and Sulistyorini Sulistyorini, "Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Skills Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2023, <https://doi.org/10.47498/skills.v2i1.1514>.

¹² Sulistyorini et al., "Supervisi Pendidikan."

akademik berbasis nilai-nilai Islam, strategi yang diterapkan harus mencerminkan prinsip kepemimpinan profetik, yakni amanah, tabligh, fathanah, dan sidq.¹³ Kepala sekolah tidak sekadar menjadi pengawas administratif, tetapi juga pembina spiritual dan motivator bagi tenaga pendidik.

Strategi supervisi akademik diawali dengan perencanaan yang matang. Kepala sekolah harus menyusun program supervisi yang sistematis, meliputi jadwal, instrumen observasi, dan kriteria penilaian yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga sikap dan nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru kepada siswa.¹⁴ Menurut Syah Maharani dkk perencanaan supervisi yang baik mampu mengefektifkan proses pemantauan sekaligus memberikan ruang refleksi bagi guru.

Selanjutnya, strategi pelaksanaan supervisi menekankan pada pendekatan humanis dan Islami. Pendekatan ini menekankan pentingnya dialog, kolaborasi, dan sikap empatik dari kepala sekolah dalam mengevaluasi kinerja guru. Dalam Islam, pendekatan pembinaan yang baik harus mengedepankan al-maw'izhah al-hasanah (nasehat yang baik) sebagaimana termaktub dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.” (QS. An-Nahl: 125)¹⁵

Dalam konteks ini, kepala sekolah bertindak sebagai pembina, bukan sebagai hakim. Ia tidak hanya mengevaluasi tetapi juga memberikan solusi, motivasi, dan pembinaan berkelanjutan. Hasil supervisi menjadi landasan dalam menyusun program tindak lanjut seperti pelatihan guru, pembinaan rutin, hingga program mentoring berbasis nilai-nilai Islam.

Strategi lain yang penting adalah membangun budaya mutu di lingkungan sekolah. Ini dapat dilakukan dengan menanamkan nilai istiqamah (konsistensi) dan tawakal (berserah diri setelah berusaha). Budaya mutu ini diperkuat dengan keteladanan kepala sekolah, sebagaimana ditegaskan Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Al-Bukhari)

¹³ Rizal Ilhamsyah, *Manajemen SDM: Berbasis Nilai Islam Dalam Lembaga Pendidikan* (penerbitkbn, 2025), <https://librarypenerbitkbn.science/index.php/buku/catalog/book/106>.

¹⁴ Maharani, Chotimah, and Sulistyorini, “Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.”

¹⁵ Kemenag RI, “Al Qur’an Dan Terjemahannya,” *Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur’an*, 2020.

Kepala sekolah harus menjadi role model yang menunjukkan akhlak profesional dan spiritual dalam setiap tindakannya. Dengan keteladanan tersebut, guru akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Surtiah Iin dan Haryati Risna, pendekatan supervisi yang integratif dan komunikatif oleh kepala sekolah berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu hasil belajar siswa.¹⁶ Demikian juga, hasil studi Zakirurrahman mengungkap bahwa pelaksanaan supervisi berbasis nilai-nilai religius mampu meningkatkan kepuasan kerja dan kedisiplinan guru.¹⁷

Keseluruhan strategi supervisi akademik ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran hanya dapat dicapai jika ada sinergi antara pendekatan profesional dan spiritual. Supervisi bukan sekadar penilaian administratif, tetapi proses bimbingan yang menyeluruh, menumbuhkan semangat juang, nilai keikhlasan, dan kesadaran bahwa pendidikan adalah amanah yang besar di sisi Allah SWT.

C. Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Supervisi Akademik

Supervisi akademik dalam perspektif Islam bukan hanya sekadar kegiatan pengawasan administratif, tetapi merupakan proses pembinaan yang dilandasi nilai-nilai spiritual dan moral. Dalam praktiknya, kepala sekolah sebagai supervisor tidak hanya bertugas menilai, tetapi juga membimbing dan menanamkan semangat **amal saleh, ikhlas, tanggung jawab, dan akhlak mulia** dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai ini menjadi kerangka etis dan normatif dalam pelaksanaan supervisi.¹⁸

Penerapan nilai **ikhlas** menjadi fondasi utama dalam setiap proses supervisi. Ikhlas berarti menjalankan tugas tanpa pamrih, semata-mata karena Allah SWT. Kepala sekolah yang mengawasi guru harus menjunjung nilai ini agar proses supervisi tidak bersifat menghakimi, tetapi membina. Al-Qur'an menegaskan pentingnya keikhlasan dalam QS. Al-Bayyinah ayat 5:

¹⁶ Iin Surtiah and Risna Haryati, "Manajemen Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pelajaran Bahasa Indonesia," 2022, <https://doi.org/10.58268/jagaddhita.v1i1.17>.

¹⁷ Zakirurrahman, "Teknik Supervisi Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Bangkuang," *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2023, <https://doi.org/10.51878/manajerial.v3i1.2135>.

¹⁸ Ferdinan Ferdinan, Hj. Sumiati, and Mumtahanah Mumtahanah, "Integration of Islamic Values In The Supervision of School Principal Education In Improving Teacher Performance In Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang Kabupaten Gowa," *Asian Journal of Social and Humanities* 2, no. 4 (2024): 833–44, <https://doi.org/10.59888/ajosh.v2i4.221>.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya." (QS. Al-Bayyinah: 5)¹⁹

Selain itu, nilai amanah juga harus menjadi pedoman dalam pelaksanaan supervisi. Amanah berarti dapat dipercaya, jujur, dan bertanggung jawab. Kepala sekolah yang amanah akan menjaga kerahasiaan hasil supervisi dan tidak menggunakan data untuk menjatuhkan guru. Sebaliknya, ia menjadikannya sebagai sarana peningkatan mutu. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam konteks supervisi akademik, nilai **syura** (musyawarah) juga penting diterapkan. Supervisi tidak boleh berjalan satu arah, tetapi melibatkan guru dalam diskusi dan refleksi untuk perbaikan. QS. Asy-Syura ayat 38 menyebutkan:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ^ع

"Dan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka." (QS. Asy-Syura: 38)

Musyawarah ini menjadi wadah yang baik untuk membangun komunikasi terbuka antara kepala sekolah dan guru, menumbuhkan rasa saling percaya dan tanggung jawab bersama atas mutu pendidikan.

Nilai **taqwa** juga perlu ditanamkan dalam kegiatan supervisi. Guru yang disupervisi tidak hanya dilihat dari kinerja akademik, tetapi juga dari sikap spiritualnya dalam mengajar. Pembelajaran yang berkualitas bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membentuk akhlak siswa. QS. Al-Baqarah ayat 2 menyatakan:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ^ل

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa." (QS. Al-Baqarah: 2)

Nilai **ihsan** juga tidak kalah penting, yakni berbuat baik dan maksimal dalam setiap tugas. Kepala sekolah dan guru harus bersinergi dalam semangat ihsan untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Ihsan dalam supervisi mendorong kepala sekolah untuk melakukan evaluasi yang adil, objektif, dan membangun, bukan sekadar mencari-cari kesalahan.

¹⁹ RI, "Al Qur'an Dan Terjemahannya."

Implementasi nilai-nilai Islam dalam supervisi juga ditunjukkan melalui **keteladanan akhlak** kepala sekolah. Seorang kepala sekolah yang santun, jujur, disiplin, dan peduli akan menjadi cermin bagi para guru. Keteladanan adalah metode supervisi yang sangat efektif, karena menyentuh hati dan menumbuhkan keinginan untuk berubah secara sukarela.

Studi oleh Siti lestari dkk menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik supervisi di sekolah Islam berdampak signifikan terhadap motivasi kerja guru.²⁰ Demikian pula, menurut Yusuf dkk, supervisi yang berlandaskan nilai-nilai spiritual menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif dan harmonis, sehingga guru lebih terbuka terhadap kritik dan bimbingan.²¹

Maka, supervisi akademik yang berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya meningkatkan mutu pembelajaran secara teknis, tetapi juga membangun karakter pendidik yang memiliki integritas dan spiritualitas tinggi. Kombinasi antara kompetensi profesional dan etika Islam menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, utuh, dan bernilai ibadah.

D. Dampak Strategi Supervisi terhadap Mutu Pembelajaran

Strategi supervisi akademik yang dijalankan oleh kepala sekolah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan Islam.²² Mutu pembelajaran dalam perspektif Islam tidak hanya mencakup pencapaian akademik siswa, melainkan juga menyentuh dimensi spiritual, moral, dan sosial. Implementasi strategi supervisi yang dilandasi nilai-nilai Islam memberikan arah baru dalam membangun iklim pembelajaran yang bermakna dan bernilai ibadah. Supervisi tidak hanya menjadi alat kontrol, tetapi juga menjadi media pembinaan berkelanjutan bagi guru agar terus berkembang dalam kapasitasnya sebagai pendidik dan pembina akhlak.²³

Salah satu dampak utama dari strategi supervisi adalah peningkatan kompetensi profesional guru. Melalui pendekatan supervisi yang sistematis,

²⁰ Lestari and Rohman, "Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Islam."

²¹ Muhammad Yusuf and Ahmad Marzuki, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Merdeka Belajar," *Jurnal Kependidikan: Kajian Ilmu Dan Praktik Pendidikan* 11, no. 2 (2021): 143–58, <https://doi.org/10.21831/jk.v11i2.40120>.

²² Rahmawati Rahmawati, "Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Guru Dan Supervisi Pengawas Terhadap Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru," *Khazanah Akademia*, 2022, <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v6i02.108>.

²³ Frans Tengko, Mesta Limbong, and Lisa Gracia Kailola, "Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara," *Attractive Innovative Education Journal*, 2021, <https://doi.org/10.51278/aj.v3i1.203>.

guru mendapatkan umpan balik konstruktif terhadap kinerja mereka di kelas. Supervisi yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan berbasis nilai Islam mendorong guru untuk memperbaiki metode pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Yusuf dan Marzuki (2021) menyebutkan bahwa guru yang secara rutin mendapatkan pendampingan supervisi akademik mengalami peningkatan dalam penerapan strategi pembelajaran aktif, penggunaan media pembelajaran yang relevan, serta pengembangan penilaian autentik. Hal ini tentu berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.²⁴

Selain aspek kompetensi, strategi supervisi yang dilandasi nilai-nilai Islam juga mendorong peningkatan motivasi dan etos kerja guru. Kepala sekolah yang melakukan supervisi dengan pendekatan spiritual dan humanis menjadikan proses supervisi sebagai sarana ibadah dan pembinaan rohani. Guru tidak lagi melihat supervisi sebagai beban administratif, tetapi sebagai bentuk amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. QS. At-Taubah ayat 105 menegaskan: "*Wa qul i'malu fa sayarallāhu 'amalukum wa rasūlūhū wal mu'minūn*" (Dan katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu). Ayat ini menjadi motivasi bahwa segala usaha mendidik merupakan bagian dari amal saleh yang dilihat oleh Allah SWT. Dalam konteks ini, guru terpacu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah.

Strategi supervisi yang efektif juga berperan dalam meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran. Guru yang mendapatkan supervisi akan lebih reflektif dalam memahami gaya belajar siswa dan lebih kreatif dalam memilih pendekatan yang sesuai. Baiq Sumarni mengungkapkan bahwa kepala sekolah yang aktif melakukan supervisi mampu mendorong guru untuk menciptakan suasana kelas yang lebih terbuka, interaktif, dan menyenangkan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa, serta adanya penyesuaian strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.²⁵ Lebih lanjut, dampak strategis dari supervisi berbasis nilai-nilai Islam adalah penguatan dimensi moral dan spiritual dalam proses pembelajaran. Guru yang dibina secara Islami akan lebih sadar akan tanggung jawabnya sebagai murabbi dan mu'allim, yaitu pendidik yang membentuk

²⁴ Reza Mauldy Raharja et al., "Supervisi, Penjaminan Mutu, Dan Manajemen Kelas Yang Kondusif Untuk Kesuksesan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2023, <https://doi.org/10.25078/jpm.v9i02.2522>.

²⁵ Baiq Sumarni, "Melalui Supervisi Manajerial Dapat Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Menyusun Rencana Kerja Tahunan," *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2023, <https://doi.org/10.51878/manajerial.v3i1.2048>.

akhlak dan membimbing keimanan siswa. Hadis Nabi SAW menyatakan, *"Innamā bu'itstu mu'alliman"* (Sesungguhnya aku diutus sebagai pendidik) (HR. Ibnu Majah), memberikan landasan bahwa pendidikan sejatinya adalah proses pembentukan karakter. Oleh karena itu, melalui strategi supervisi yang mengarahkan guru untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, maka sekolah tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia.

Supervisi juga berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas kinerja guru. Dengan adanya supervisi yang rutin dan berbasis data, kepala sekolah memiliki dasar yang kuat dalam mengevaluasi serta merancang program peningkatan kompetensi guru secara tepat sasaran. Laporan hasil supervisi menjadi alat refleksi bersama untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu layanan pendidikan. Direktorat GTK Kemdikbud (2022) mencatat bahwa sekolah yang menjalankan supervisi akademik secara konsisten cenderung menunjukkan indikator mutu pendidikan yang lebih baik, termasuk pada aspek kepuasan siswa, inovasi pembelajaran, dan hasil ujian.²⁶

Secara keseluruhan, strategi supervisi akademik yang dijalankan kepala sekolah dalam bingkai nilai-nilai Islam mampu membangun kultur mutu pembelajaran yang berkelanjutan. Supervisi tidak hanya menjadi alat administratif, tetapi menjadi strategi manajerial dan spiritual yang menyeluruh. Dengan pendekatan ini, mutu pembelajaran di lembaga pendidikan Islam tidak hanya terwujud dalam peningkatan nilai akademik siswa, melainkan juga dalam terbentuknya generasi beriman, berilmu, dan berakhlak karimah, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai Islam yang luhur.

KESIMPULAN

Strategi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Supervisi yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai Islam tidak hanya mendorong peningkatan profesionalisme guru, tetapi juga membentuk karakter pendidik yang bertanggung jawab secara spiritual. Dengan pendekatan Islami, proses supervisi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang humanis, dialogis, dan bernilai ibadah.

Kepala sekolah yang menerapkan strategi supervisi akademik dengan landasan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, dan ikhlas, dapat menumbuhkan etos kerja guru serta memperkuat peran mereka sebagai pembimbing moral dan spiritual peserta didik. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan Islam yang tidak hanya mengejar capaian kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak mulia.

²⁶ Kependidikan., "Panduan Supervisi Akademik Untuk Kepala Sekolah."

Supervisi yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan memberikan ruang refleksi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, supervisi juga mendorong terciptanya budaya mutu di lingkungan sekolah, serta memperkuat akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan tugas-tugas profesional pendidik. Oleh karena itu, supervisi akademik berbasis nilai-nilai Islam merupakan strategi manajerial yang tidak hanya efektif, tetapi juga transformatif dalam membangun lembaga pendidikan yang unggul secara akademik dan spiritual.

Sebagai penutup, penguatan strategi supervisi akademik berbasis nilai-nilai Islam perlu menjadi perhatian utama dalam kebijakan pendidikan, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Hal ini bertujuan agar lembaga pendidikan mampu menghasilkan generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu menjadi pelopor kebaikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan beragama.

REFERENCES / DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. "Al-Qur'an Al-Karim," n.d.
- Amir Husin, Asmarika Asmarika, Yona Fitri, Syukri Syukri, and Isropil Siregar. "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pendidikan Islam Berbasis Kisah-Kisah Dalam Al-Quran Di Era Disrupsi," n.d. <https://doi.org/10.46963/mpgmi/v9i2.1134>.
- Bukhari, Imam, and Imam Muslim. *Shahih Bukhari Dan Shahih Muslim*, n.d.
- Fauzi, Imron, Choerul Fajar, Muhammad Ma, Ummu Atika Dwi Dayanti Rachman, Muhammad Imam Ghozali, Anzilni Firdaus, Bidayatul Hidayah, et al. *SUPERVISI PENDIDIKAN*, n.d.
- Ferdinan, Ferdinan, Hj. Sumiati, and Mumtahanah Mumtahanah. "Integration of Islamic Values In The Supervision of School Principal Education In Improving Teacher Performance In Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang Kabupaten Gowa." *Asian Journal of Social and Humanities* 2, no. 4 (2024): 833–44. <https://doi.org/10.59888/ajosh.v2i4.221>.
- Ilhamsyah, Rizal. *Manajemen SDM: Berbasis Nilai Islam Dalam Lembaga Pendidikan*. penerbitkbn, 2025. <https://librarypenerbitkbn.science/index.php/buku/catalog/book/106>.
- Kependidikan., Direktorat Guru dan Tenaga. "Panduan Supervisi Akademik Untuk Kepala Sekolah," 2022. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/panduan-supervisi-akademik-untuk-kepala-sekolah>.
- Lestari, Siti, and Fauzan Rohman. "Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Islam." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2020): 34–45. <https://doi.org/10.24235/edukasi.v8i1.5892>.
- Maharani, Shinta Ikрана, Chusnul Chotimah, and Sulistyorini Sulistyorini. "Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Skills Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2023.

- <https://doi.org/10.47498/skills.v2i1.1514>.
- Mulyadi, Roni. "Islamic Educational Supervision as a Moral-Based Strategy to Improve Teacher Performance." *International Journal of Islamic Studies and Education* 4, no. 1 (2022): 25–38. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6590387>.
- Raharja, Reza Mauldy, Asrul Asrul, Ali Imron, and Sunarni Sunarni. "Supervisi, Penjaminan Mutu, Dan Manajemen Kelas Yang Kondusif Untuk Kesuksesan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2023. <https://doi.org/10.25078/jpm.v9i02.2522>.
- Rahmawati, Rahmawati. "Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Guru Dan Supervisi Pengawas Terhadap Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru." *Khazanah Akademia*, 2022. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v6i02.108>.
- RI, Kemenag. "Al Qur'an Dan Terjemahannya." *Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an*, 2020.
- Sahaludin, AH, Wawan Wahyudin, and Agus Gunawan. "Academic Supervision of The Head of Madrasah in Indonesia: A Meta-Analysis." *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 4, no. 1 (2023): 1–13. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v4i1.1593>.
- Subaidi, Subaidi, Jupri Jupri, and Munasir Munasir. "Supervisi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru." *J-Mpi (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 2022. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i1.14970>.
- Sulistiyorini, Johan Andriesgo, Warda Indadihayati, Balthasar Watunglawar, A. Suradi, Mavianti, Aisyah Nuramini, Sri Wahyuningsing, Edi Purnomo, and Roso Sugiyanto. "Supervisi Pendidikan," August 2021.
- Sumarni, Baiq. "Melalui Supervisi Manajerial Dapat Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Menyusun Rencana Kerja Tahunan." *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2023. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v3i1.2048>.
- Surtiah, Iin, and Risna Haryati. "Manajemen Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pelajaran Bahasa Indonesia," 2022. <https://doi.org/10.58268/jagaddhita.v1i1.17>.
- Tengko, Frans, Mesta Limbong, and Lisa Gracia Kailola. "Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara." *Attractive Innovative Education Journal*, 2021. <https://doi.org/10.51278/aj.v3i1.203>.
- Yusuf, Muhammad, and Ahmad Marzuki. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Merdeka Belajar." *Jurnal Kependidikan: Kajian Ilmu Dan Praktik Pendidikan* 11, no. 2 (2021): 143–58. <https://doi.org/10.21831/jk.v11i2.40120>.
- Zakirurahman. "Teknik Supervisi Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Bangkuang." *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2023. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v3i1.2135>.